

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Ukuran Perusahaan

2.1.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2017: 3) mengatakan “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan sebagainya”.

Menurut Sudirham (2012) “Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat dikelompokkan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : log total aktiva, log total penjualan, kapitalisasi pasar. Logaritma natural adalah logaritma dengan menggunakan basis bilangan e. Bilangan e ini seperti halnya bilangan π , merupakan bilangan nyata dengan desimal tak terhingga.”

Menurut Erfan Effendi (2021:5) “Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja.”

Penelitian ini menggunakan indikator Log natural total aset, dengan tujuan agar meminimalisir perbedaan ukuran perusahaan besar dengan perusahaan ukuran kecil. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)} \dots\dots\dots(1)$$

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Definisi Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2014:196). Sedangkan menurut Fahmi (2017: 68) “Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” Semakin baik tingkat profitabilitas maka semakin tinggi keuntungan perolehan laba.

a. Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:198) “Rasio profitabilitas secara umum ada 7 yaitu:

1) Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{penjualan\ bersih} \dots\dots\dots(2)$$

2) Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Penjualan\ bersih} \dots\dots\dots(3)$$

3) *Earning Power Of Total Investment (Rate Of Return On Total Assets / ROA)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto*. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\begin{aligned} & \text{Earning Power Of Total Investment} = \\ & \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots(4) \end{aligned}$$

4) *Rate Or Return For The Owners (Rate Of Return On Net Worth)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham *preferen*. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\begin{aligned} & \text{Rate Or Return For The Owners} = \\ & \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \dots\dots\dots(5) \end{aligned}$$

5) *Operating Income Ratio / Operating Profit Margin*

Laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\begin{aligned} & \text{Operating Income Ratio} = \\ & \frac{(\text{Penjualan netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm, Penjualan, Umum})}{\text{Penjualan netto}} \dots\dots(6) \end{aligned}$$

6) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \dots\dots\dots (7)$$

7) *Net Earning Power Ratio (Rate On Return On Investment / ROI)*

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto*. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Laba netto sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots (8)$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Rasio ini penting untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan total asset (kekayaan).

2.3 Pertumbuhan Perusahaan

2.3.1 Definisi Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Fahmi (2017:69) “Rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum”.

Sedangkan menurut Harahap (2010) “Pertumbuhan penjualan atau disebut pertumbuhan perusahaan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam

mempertahankan perekonomiannya, baik dalam industry ataupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan”.

Keadaan ini berarti bahwa kapabilitas entitas untuk mempertahankan kondisi perekonomiannya dalam memberi kesempatan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya serta meningkatkan volume pertumbuhannya.

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio pertumbuhan penjualan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Sales Growth}}{((\text{Net sales } t - \text{net sales } t-1) / \text{net sales } t-1)} \times 100 \dots \dots \dots (9)$$

2.4 Opini Audit *Going Concern*

2.4.1 Definisi Opini Audit *Going Concern*

a. Definisi Audit

Menurut Boynton et al dalam Junaidi (2016:3) “Auditing merupakan proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk mengukur tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan kemudian mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Sedangkan menurut Institut akuntan *public* Indonesia auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan secara objektif terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan

keuangan tersebut menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha atau orang tersebut.

Tujuan dari audit laporan keuangan adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Dalam memberikan pendapat auditor harus didukung dengan kecukupan bukti audit yang diperoleh selama proses audit. Dalam melaksanakan proses audit, auditor harus berpedoman pada standart professional akuntan *public* yang diterbitkan oleh institute akuntan *public* Indonesia (IAPI).

b. *Going Concern*

Suatu entitas dianggap *going concern* jika perusahaan dapat melanjutkan operasi usaha dan memenuhi kewajibannya. Menurut Elyta Ras Ginting (2018:119-120) keadaan *going concern* atau kelangsungan usaha entity dikenal sebagai hasil opini dari seorang auditor. Hani et. al. (2003) mendefinisikan *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek.

Sedangkan menurut Erfan Effendi dan Ridho Dani (2021:3) *going concern* dapat didefinisikan sebagai kelangsungan hidup suatu entitas

c. *Opini Going Concern*

Menurut Hartadi dalam Junaidi (2016:14) Menjelaskan bahwa dalam dalam pemeriksaan, suatu entitas di anggab akan berlangsung terus keberadaannya *going*

concern. Meskipun demikian auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah entitas bisnis tersebut memiliki kemampuan melanjutkan keberadaannya untuk suatu periode yang tidak melebihi 1 tahun setelah laporan keuangan diperiksa.

a. Indikator opini audit *going concern*

Variabel opini audit *going concern* ini diukur variabel dummy dimana kategori 1 untuk audite yang menerima opini audit *going concern* dan kategori 0 untuk audite yang menerima opini audit non *going concern*.

Indikator yang mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*, antara lain:

1. Tren negatif, seperti kerugian operasi yang berulang kali, modal kerja, arus kas negatif, dan rasio keuangan yang buruk.
2. Masalah internal, seperti pemogokan kerja, hilangnya personil kunci, fasilitas produk yang sudah ketinggalan zaman, dan ketergantungan besar atau suksesnya suatu proyek.
3. Masalah eksternal, seperti adanya undang-undang baru yang mengancam keberadaan perusahaan, litigasi yang tertunda, kehilangan warabala atau paten utama, kehilangan pelanggan dan pemasok utama, serta kerugian yang tidak diasuransikan.
4. Masalah lain-lain, seperti gagal bayar pinjaman, ketidakmampuan membayar deviden, restrukturisasi utang, pelanggaran undang-undang dan peraturan, serta ketidakmampuan untuk membeli dari pemasok secara kredit.
5. Perubahan signifikan dalam pasar kompetitif dan daya saing produk klien.

d. Macam – macam Opini Audit

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

Opini ini dinilai wajar atau layak namun didampingi dengan paragraf penjas yang tidak memiliki pengaruh langsung pada opini yang telah diberikan auditor. Penjelasan paragraf merupakan kondisi tertentu yang sudah disebutkan. Pemicu dari opini ini diantaranya adalah :

- Keraguan besar terhadap konsep *going concern*. Pengaruh ketidakpastian peristiwa masa depan dan hasilnya tidak dapat diprediksi
- Sebagian pendapat ditarik dari opini auditor independen lainnya
- Tidak adanya aturan yang jelas terkait lapkeu berdampak timbul potensi menyimpang dari standar yang telah diberlakukan dalam akuntansi

2. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Adverse Opinion diberikan auditor ketika memeriksa dan memperoleh bukti cukup tepat untuk menyimpulkan kesalahan dalam membuat lapkeu. Kesalahan penyajian bisa individual maupun agregasi. Adanya material yang pervasif pada lapkeu. Kondisi pervasif adalah kekeliruan yang berpengaruh kemanapun dan mendalam.

3. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Dalam penilaian auditor, opini inilah yang memiliki penilaian paling baik. Auditor memberikan *qualified opinion* jika ada hal dibawah ini :

- Terdapat bukti yang cukup dan tepat oleh auditor memberikan kesimpulan adanya kesalahan penyajian secara individual maupun

agregasi. Hasil audit ini berdampak tidak preventif terhadap lapkeu yang tersaji

- Tidak adanya bukti untuk mendukung opini auditor namun timbul dampak kekeliruan penyajian. Walaupun adanya bukti maka timbul material namun tidak preventif.

4. Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer Of Opinion*)

Pada opini ini, auditor tidak menyatakan pendapat karena berdampak penyajian kekeliruan material yang tak terdeteksi. Apabila ada bersifat material dan preventif. Bila ruang lingkup auditor terbatas maka tidak dapat dilakukan pemeriksaan. Kondisi inilah yang membuat opini tidak menyatakan pendapat dirilis oleh auditor.

5. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Unqualified Opinion merupakan hasil audit tanpa kesalahan material apapun. Laporan yang telah tersaji sesuai dengan standar akuntansi saat ini. Laporan keuangan dengan hasil audit seperti ini memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- Laporan keuangan tersaji secara lengkap
- Bukti audit lengkap dan sesuai
- Telah memenuhi standar umum dan adanya lampiran yang didasarkan atas serta prinsip akuntansi yang diberlakukan secara konsisten
- Tidak ada keadaan dimana auditor perlu menambahkan paragraf penjas atau modifikasi laporan

Jika laporan keuangan mendapatkan opini auditor dapat meningkatkan kepercayaan publik. Opini auditor meningkatkan kredibilitas perusahaan dan transparansi. Selain itu memberikan citra yang baik untuk investor agar mau berinvestasi.

Opini audit tak jarang dibutuhkan dalam perpajakan. Untuk itu, laporan keuangan perlu tersaji secara tepat, lengkap dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini.

2.5 Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Opini Audit *Going Concern*. Adapun penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul dan Sumber Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu	Perbedaan Dengan Peneliti Terdahulu
1	Aris Saifudin Rina Trisnawati Tahun 2011-2014 Pengaruh Ukuran Perusaha, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Sumber	1. Ukuran perusahaan yang di ukur dengan (SIZE) berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> dimana [nilai frekuensinya adalah negative sebesar -0,559 dengan signifikan +0,330, sehingga hipotesis (H ₁) 2. Profitabilitas yang dikukur dengan (ROA) return on asset berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>	Penggunaan variabel yang sama yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan . Jenis penelitian yang sama , menggunakan metode <i>purposive sampling</i> yang sama.	Penggunaan variabel penelitian yang berbeda yaitu likuiditas, dan solvabilitas. Tahun penelitian yang berbeda

	<p>Menakar Peran Profesi sebagai Engine Of Reform dalam pembangunan Global Berkelanjutan/ISSN 2460-0784</p>	<p>dimana frekuensinya adalah positif sebesar +2,652 dengan signifikan sebesar +0,302 sehingga hipotesis (H₂).</p> <p>3. Pertumbuhan perusahaan di proksikan (SGR) <i>sales growth ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> dimana koefisiennya adalah negatif sebesar - 0.325 dengan tingkat signifikansi +0,328, sehingga hipotesis (H₃) dalam penelitian ini ditolak.</p>		
2	<p>Endar Pradesa Tahun 2019.</p> <p>Faktor-Faktor yang mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Sumber Jurnal Fairness Volume 9, Nomor 1, 2019:59-76 /ISSN 2303-0348.</p>	<p>Hasil peneitian ini membuktikan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, nilai perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh pada Opini Audit <i>Going Concern</i>. Hasil juga penelitian ini membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada Opini Audit <i>Going Concern</i>. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi sehingga auditor akan berpeluang lebih kecil mengeluarkan opini audit <i>going concern</i>. Perusahaan besar</p>	<p>Variabel yang sama yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Populasi yang sama yaitu menggunakan perusahaan manufaktur dan metode penelitian yang sama yaitu <i>purposive sampling</i></p>	<p>Judul penelitian, variabel penelitian yang berbeda yaitu kualitas audit dan nilai pasar. Tahun penelitian yang berbeda yakni 4 tahun pengamatan.</p>

		memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk gagal dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.		
3	<p>Hasan Mutsannah Sukirno Tahun 2016-2018</p> <p>Faktor Determinan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018</p> <p>Sumber Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen/ P-ISSN: 2303-2065 E-ISSN: 2502-5430 Volume 9 No 2 (2020).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. 4. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. 5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. 6. Opini Audit tahun sebelumnya terdapat pengaruh dan signifikansi terhadap Opini 	<p>Variable yang sama yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas. Metode penelitian yang sama <i>purposive sampling</i></p>	<p>Beberapa perbedaan dalam variabel yang digunakan seperti likuiditas, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya Dan <i>opinion shopping</i>. Dan tahun penelitian yang berbeda</p>

		<p>audit <i>Going Concern</i> pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.</p> <p>7. <i>Opinion shopping</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.</p> <p>8. Terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit tahun sebelumnya, dan <i>opinion shopping</i> secara simultan terhadap Opini audit <i>Going Concern</i> pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.</p>		
4	<p>Felia Zandra Rahmaita Tahun 2016-2019</p> <p>Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Empiris pada</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>, likuiditas tidak</p>	<p>Menggunakan variabel yang sama yaitu pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan</p>	<p>Menggunakan variabel penelitian yang berbeda yaitu likuiditas dan Tahun penelitian yang berbeda yakni 4 tahun pengamatan.</p>

	<p>Perusahaan <i>Property, Real Estate</i>, dan <i>Building Construction</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)</p> <p>Sumber :</p> <p>Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Volume 23 No 2, Juli 2021 P-ISSN 1693 - 3273 E-ISSN 2527 - 3469</p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan <i>property, real estate</i>, dan <i>building construction</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2016-2019.</p>		
5	<p>Yudi Rahman1*, Normila2, Fakhri3</p> <p>Analisis Faktor Mempengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019</p> <p>Sumber : Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan Volume 6 No.1 Maret 2022 ISSN: 2549-3477 e-ISSN: 2623-1077</p>	<p>Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, likuiditas, dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.</p> <p>1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. Hal ini disebabkan besar kecilnya suatu perusahaan bukan menjadi tolak ukur apakah perusahaan mampu mempertahankan perusahaannya, sehingga opini <i>going concern</i></p>	<p>Penggunaan variabel yang sama yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas,</p>	

	<p>DOI : https://doi.org/10.35130/jrimk</p>	<p>tidak hanya diberikan auditor dengan pertimbangan faktor tersebut.</p> <p>2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. Hal ini disebabkan meningkatnya laba usaha tetapi tidak di imbangi dengan menurunnya hutang perusahaan, apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutang tersebut, perusahaan juga tetap akan bisa mendapatkan opini audit <i>going concern</i></p> <p>3. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. Meskipun likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, opini <i>going concern</i> tidak hanya diberikan auditor dengan pertimbangan faktor tersebut. Karena auditor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam</p>		
--	----------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		<p>menerbitkan opini audit <i>going concern</i>, namun lebih melihat pada kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya</p> <p>4. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>. Solvabilitas menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit yang akan diberikan pada perusahaan yang menjadi kliennya. Karena solvabilitas dapat dijadikan tolak ukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan bahwa seluruh utang yang ada jumlahnya tidak melebihi modal bagi perusahaan tersebut.</p> <p>5. Dugaan awal, peneliti menduga bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh yang paling dominan namun pada hasil penelitian yang di dapatkan nilai variabel yang</p>		
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

		<p>tertinggi adalah Solvabilitas yang artinya memiliki pengaruh paling dominan terhadap opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.</p>		
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Sumber: Pradesa (2019), Saifudin (2014), Mutsannah (2020), Zandra (2019)

2.6 Kerangka Berfikir

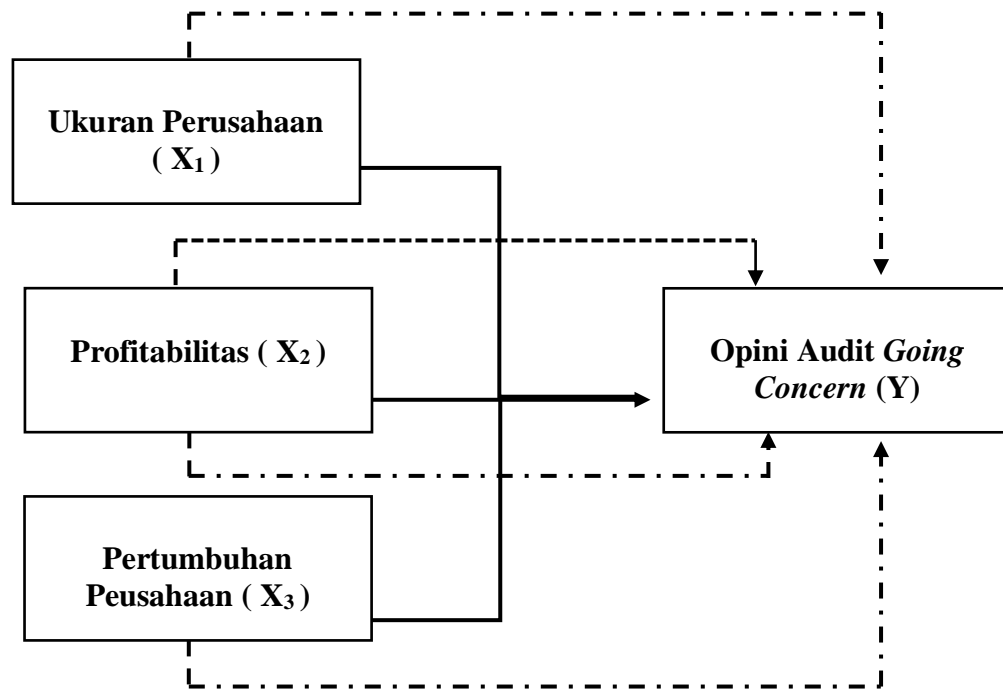
Menurut Sugiyono (2016:60) “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Berdasarkan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, hasil penelitian terdahulu serta permasalahan yang ada, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, disajikan kerangka pemikiran yang di jelaskan dalam model penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ukuran perusahaan dengan alat ukur log natural total aset, rasio profitabilitas dengan alat ukur *Return On Asset (ROA)* dan pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan alat ukur *Sales Growth dengan (X)* dan opini audit *going concern* sebagai (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan melalui kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Keterangan : - - - - - → Pengaruh Secara Parsial
 ————— → Pengaruh Secara Simultan
 → Pengaruh Secara Dominan

Gambar 1 : Kerangka Berfikir
 Sumber : Diolah dari kajian pustaka penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sujarweni (2016:64) “Hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan kebenarannya”.

Sedangkan menurut Sukardi (2013:41) ”Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis.” Sehingga dari pemaparan pendapat tersebut dapat pula disimpulkan bahwa hipotesis merupakan pegangan sementara

atau jawaban sementara yang masih harus dilakukan pembuktian kebenarannya dalam kenyataan, percobaan maupun praktiknya.

Berpedoman pada kerangka pemikiran diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Felia Zandra Rahmaita tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* (studi empiris pada perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019). Berdasarkan persamaan regresi logisti dapat dilakukan analisis. Variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,055 > 0,05$.maka hal ini menunjukkan hipotesis 4 ditolak. Variabel pertumbuhan perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,444 > 0,05$. Maka hal ini menunjukkan hipotesis 1 ditolak. Variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,027 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan hipotesis 2 diterima. Maka demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : Diduga ada pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan secara parsial terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018-2020.

2. Diduga ada pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada

Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Felia Zandra Rahmaita tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* (studi empiris pada perusahaan *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2019). Berdasarkan hasil *table omnibus test of model coefficient* menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan mengenai opini audit *going concern*. Hal ini dilihat hasil dari *Chi-Square* sebesar 10,826 dengan df sebesar 4 dan signifikansi sebesar 0,029 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, maka demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂ : Diduga ada pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018-2020.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Rahman, Normalia, Fakhri tentang Analisis faktor mempengaruhi audit *going concern* pada perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019. Dari keempat variabel tersebut, variabel profitabilitas memiliki pengaruh dominan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Hasil uji

signifikansi variabel (uji Wald) yaitu terdapat angka yang paling besar yaitu 0,590 terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Maka demikian dapat ditarik hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃ : Diduga profitabilitas berpengaruh secara dominan terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018-2020.